

**PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL
(Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)**

Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail : muse_rentshizuka@yahoo.co.id

Abstract: *Object Development Tourism in Developing Local Economy. Tourism development aimed to make progress and develop tourism in a better direction in terms of quality of infrastructure, easy access anywhere, into the desired destination, and makes both economic benefits for local communities. This study aims to provide an overview of the development of the Banyu Biru Attractions in improving the local economy. The method used is descriptive to explain the development of attractions Banyu Biru Pasuruan, and the second is to provide an analysis of the factors driving and inhibiting the development of attractions Banyu Biru Pasuruan. Recommendations can be given related to the achievement of development goals attractions Banyu Biru is the ones held by the government about the importance of maintaining attraction, required public awareness and government emergency response issues that hamper the development of attractions, special promotions aimed at investors, and doing promotion for the attraction Banyu Biru specifically.*

Keywords: Tourism, Tourism Development, Local Economy

Abstrak: **Pengembangan Objek Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal.** Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengembangan Objek Wisata Banyu Biru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menjelaskan pengembangan objek wisata Banyu Biru Kabupaten Pasuruan, dan yang kedua adalah memberikan analisis terhadap faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Banyu Biru Pasuruan. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait ketercapaian tujuan pengembangan objek wisata Banyu Biru adalah dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pentingnya memelihara objek wisata, diperlukan kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam tanggap darurat masalah-masalah yang menghambat pengembangan objek wisata, melakukan promosi khusus yang ditujukan untuk para investor, dan melakukan promosi untuk objek wisata Banyu Biru secara khusus.

Kata Kunci : Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Lokal.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa (Siagian, 2005:21). Pelaksanaan pembangunan bisa dari bermacam-macam aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu program pemerintah yang dapat menambah pemasukan devisa yang besar bagi pemerintah dalam rangka menunjang berhasilnya pembangunan nasional, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan zona industri, apalagi industri-industri yang ada semakin berkembang dengan pesat mulai dari industri rumah tangga hingga industri yang berskala besar. Dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta budaya bangsa.

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi wisata yang cukup lengkap ditunjang dengan letak geografis yang sangat strategis berada pada jalur segitiga emas pengembangan Jawa Timur yaitu antara Malang, Surabaya dan Jember juga berada pada jalur utama Surabaya – Bali apabila melalui jalur darat. Salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan yakni Objek Wisata Banyu Biru. Objek wisata Banyu Biru di Kabupaten

Pasuruan memiliki potensi alam yang luar biasa jika dilihat dari kualitasnya.

Pengembangan yang diupayakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi belum mencapai tujuan dalam rangka memaksimalkan potensi wisata Banyu Biru.

Terdapat sisi-sisi dimana objek wisata ini kurang diminati oleh masyarakat, karena beberapa hal tersebut maka berpengaruh pula terhadap eksistensi objek wisata Banyu Biru ini di kalangan objek wisata yang lain yang lebih tersohor di Kabupaten Pasuruan. Diperlukan usaha yang mumpuni serta kemauan yang keras untuk menjadikan objek wisata ini menjadi salah satu tujuan destinasi pariwisata yang paling ingin dikunjungi.

Upaya dalam rangka pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar memerlukan suatu pengembangan pariwisata yang terpadu dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana secara mendalam.

Kajian Pustaka

Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan merupakan salah satu bagian dari administrasi publik. Administrasi pembangunan ini mempunyai fokus analisis berupa proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu negara dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara tertentu, termasuk cara ilmiah yang dipergunakan dalam pencegahan masalah, menanggapi tantangan, memanfaatkan peluang dan menyingkronkan ancaman (Siagian:2005).

Selanjutnya (Siagian:2005) menyebutkan definisi dari administrasi pembangunan yaitu suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam pembinaan bangsa. Definisi tersebut dapat diketahui tentang ide pokok administrasi pembangunan yaitu adanya suatu proses yang terus-menerus, usaha yang dilakukan dengan perencanaan, orientasi pada perubahan yang signifikan dari keadaan sebelumnya, memiliki arah yang lebih modern dalam arti luas mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa bernegara dan memiliki tujuan untuk membina bangsa

Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Eco development adalah suatu gaya pembangunan yang dalam setiap kawasan ekologi, membutuhkan solusi khusus bagi masalah tertentu dikawasan tersebut berda-

sarkan data kultural dan data ekologi serta kebutuhan jangka panjang dan mendesak.

Pembangunan berwawasan lingkungan juga berhubungan langsung dengan Pembangunan ekonomi lokal. Karena pembangunan berwawasan lingkungan akan mengingatkan pada sebuah kearifan lokal yaitu kekayaan yang dimiliki oleh daerah. Pembangunan ekonomi lokal yang baik akan menciptakan suatu sinergi yang baik dengan strategi pembangunan berwawasan lingkungan. Jika pembangunan berwawasan lingkungan dapat berjalan dengan baik maka terciptalah suatu peningkatan kualitas yang salah satunya adaah dari segi ekonomi lokal.

Pariwisata

Menurut Sammeng (2001:1), kata wisata dan wisatawan termasuk sudah menjadi perbendaharaan Bahasa Indonesia dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pemerintah berkeinginan mengambangkan pariwisata dengan tujuan untuk mempercepat proses peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat.

Banyaknya keuntungan jika pariwisata dapat menjadi salah satu hal bahwa pemerintah wajib mempunyai sebuah cara dalam mengelolanya. Tidak heran jika pengembangan secara mendalam dapat menjadikan sebuah kawasan pariwisata menjadi semakin berkembang.

Menurut Yoeti (2008:20) dampak dari akibat pengembangan pariwisata sebagai suatu industri adalah dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan adanya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want) dan harapan (expectation) wisatawan.

Sumber Daya Air

Menurut Undang-Undang nomor 7 tahun 2004, menyebutkan bahwa sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya.

Kualitas air menyatakan tingkat kesesuaian air terhadap penggunaan tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari air untuk memenuhi kebutuhan langsung yaitu air minum, mandi dan cuci, air irigasi atau pertanian, peternakan, perikanan, rekreasi dan transportasi.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga nanti penulis mengharapkan

bahwa hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fenomena-fenomena dan menganalisa hubungan-hubungan yang terjadi antar fenomena tersebut.

Fokus Penelitian

Penulis memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal di objek wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan.
 - a. Pengembangan Sarana dan Prasarana.
 - b. Promosi Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan.
 - c. Digelarnya Banyak Event-Event Hiburan.
 - d. Pengembangan Daya Tarik Banyu Biru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal di objek wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan.

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Pengembangan Objek Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Objek Wisata Banyu Biru

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sebuah objek pariwisata tidak bisa lepas dari adanya sebuah pembangunan wilayah dalam sektor sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor perekonomian yang ada di objek wisata Banyu Biru. Salah satu pembangunan tersebut adalah sebuah pengembangan dari sektor pariwisata. Pengembangan objek pariwisata tersebut memiliki berbagai macam bentuk dan hampir sama namun disesuaikan dengan sumber daya alam serta potensi masyarakat di dalamnya. Hal ini sama seperti apa yang diungkapkan oleh (Siagian:2005) menyebutkan definisi dari administrasi pembangunan yaitu suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam pembinaan bangsa. Pengembangan pariwisata tersebut meliputi:

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah cara untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung di sebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang

mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata. Sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum meruntut pada lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, pelaksanaan event untuk menarik minat dan antusias masyarakat. Maka sarana dan prasarana yang menaungi itu semua harus dilakukan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yoeti (2008:82), yakni sebelum suatu daerah tujuan wisata melakukan promosi pariwisata, maka yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana wisata yang memadai. Ini diperlukan karena seseorang atau sekelompok orang yang menjadi wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata, ia ingin mengetahui terlebih dahulu sudah siapkah daerah tujuan wisata tersebut menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Sarana dan prasarana tersebut antara lain adalah

1). Tempat Persewaan Ban

Tempat persewaan ban yang berada di dalam objek wisata Banyu Biru diperlukan karena objek wisata ini adalah sebuah lokasi pemandian alam yang menyediakan 4 buah kolam yang diantaranya terdapat 2 kolam asli yang bukan buatan yakni yang berada pada areal depan objek wisata Banyu Biru dan terdapat 2 kolam buatan. Tujuan para wisatawan yang berkunjung ke tempat ini tidak lain tidak bukan adalah untuk berenang. Tempat persewaan ban sebenarnya sudah ada, namun dahulunya tempat penyewaan ini hanya berdiri diatas lahan tanpa bangunan jelas.

2). Tempat Parkir

Sesuai dengan tujuan pembuatan tempat parkir ini, tempat parkir ini memberikan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Banyu Biru. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Yoeti, 2008:83) bahwa prasarana sosial yang ditujukan bagi wisatawan harus memenuhi faktor keamanan yang dibutuhkan oleh wisatawan di setiap kunjungannya termasuk faktor keamanan dalam menitipkan kendaraan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata baik mengenai penataan lahan parkir sekalipun, akan berdampak pada kepercayaan masyarakat akan rasa aman yang diberikan oleh objek wisata Banyu Biru

3). Rumah Makan (Warung)

Dibutuhkan penyempurnaan seperti penataan warung yang lebih baik untuk warung-warung yang berada di depan, karena dalam hakikatnya adalah masyarakat yang mencari pekerjaan di tempat tersebut semua adalah sama, jadi perlu adanya pengembangan lebih lanjut

untuk kesejahteraan ekonomi dengan strategi pengembangan yang lebih baik untuk warung-warung tersebut yang kurang mendapat perhatian.

4). Kamar Mandi

Penyempurnaan sarana dan prasarana yang berada di Objek Wisata Banyu Biru selalu diusahakan oleh pengelola. Termasuk kamar mandi menjadi salah satu sarana yang wajib ada dalam setiap objek wisata yang menyajikan pemandangan sebagai hiburannya. Secara otomatis pengembangan pariwisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori diungkapkan oleh Sammeng (2001:199), bahwa dampak pengembangan pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di daerah sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan lapangan pekerjaan.

b. Promosi Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan

1). Peningkatan Sarana Promosi Pariwisata

Sarana promosi pariwisata digunakan sebagai media penyalur apa yang akan dipromosikan, dan kepada siapa hal tersebut akan dipromosikan. Jika sarana promosi pariwisata tidak terkelola dan terencana dengan baik, maka promosi tidak akan berjalan dengan lancar dan sampai kepada sasaran promosi tersebut ditujukan. Sarana promosi yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan dengan sarana media online seperti promosi lewat website, maka peningkatan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan promosi tersebut menjadi promosi yang juga bisa dijangkau oleh masyarakat yang bukan pengguna media online. Sarana promosi pariwisata tersebut adalah mencetak promotion kit gratis untuk bisa disebarluaskan kepada masyarakat karena tidak perlu biaya akses internet seperti masyarakat pengguna layanan internet yang jumlahnya mungkin tidak sebanyak masyarakat yang tidak menggunakan layanan internet untuk mengakses sebuah informasi. Cara tersebut antara lain :

- Pembuatan dan Pemasangan Billboard
- Pembuatan Brosur Pariwisata
- Pembuatan Banner Pariwisata

2). Promosi Media Cetak dan Elektronik

Melakukan promosi dengan melakukan kerjasama dengan media cetak dan elektronik lewat program Siaran Tunda JTV (PT. Jatim Televisi), serta kerjasama dengan media harian Radar Bromo dan Sindo serta Radio Suara Surabaya.

3). Promosi lewat berbagai event Pameran baik skala regional maupun nasional diantaranya:

- Pameran Otonomi Expo Tourism pada tanggal 24 s/d 27 Mei 2012 di JCC Jakarta.
- Indonesia Craft & Tourism Expo 2012 pada tanggal 4 s/d 8 Juli 2012 di Yogya Expo Center Yogyakarta
- Pameran Pariwisata Produk Unggulan UKM & Festival Patrol dalam Rangka Hari Jadi Kabupaten Pasuruan ke-1083 di Lapangan SMAN Pandaan tanggal 21 s/d 23 September tahun 2012
- Gelar Produk Daerah Expo di Batam tanggal 29 November s/d 2 Desember tahun 2012

4). Road Show Pelalu Pariwisata Kabupaten Pasuruan 2012

- Talk Show di STV (PT. Pasundan Utama TV) 34 UHF.
- Dialog Interaktif di 105,9 FM Radio Ardan Bandung.
- Pers Conference dengan PJTV dan Bandung Pos setelah Table Top Meeting.
- Table Top Meeting antara pelaku wisata Kabupaten Pasuruan dengan Travel Agent yang tergabung dalam ASITA Bandung di Viena Resto & Lounge pada tanggal 16 Oktober 2012
- Kunjungan ke Daya Tarik Wisata Kota Bandung sebagai pembeding, yaitu Trans Studio Mall Bandung, Gunung Tangkuban Perahu, serta Pemandian Air Panas Ciater.

Namun dalam pengembangannya, promosi ini sendiri adalah promosi kolektif yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mempromosikan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan. Dibutuhkan strategi pengembangan yang lebih mendalam. Sebut saja dengan membuat promosi khusus hanya untuk memperkenalkan Banyu Biru saja. Sehingga Banyu Biru menjadi objek wisata yang lebih dikenal masyarakat dan otomatis dapat menambah pendapatan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata yang notabene adalah pedagang di objek wisata Banyu Biru.

c. Digelarnya Banyak Event-Event Hiburan.

Objek wisata Banyu Biru memiliki cara pengembangan lain selain promosi yakni banyak menyelenggarakan event-event hiburan seperti :

- Gelar Musik Akhir Tahun
- Gelar Musik Idul Fitri
- Gelar Musik Liburan Sekolah
- Gelar Perlombaan Mewarnai Tingkat TK/SD

- Gelar Acara Hiburan 7 Hari setelah Idul Fitri (Kupatan)

d. Pengembangan Daya Tarik Banyu Biru.

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan tentang Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pengembangan daya tarik tersebut meliputi:

1). Sumber Daya Air dan Ikan

Objek wisata Banyu Biru memiliki sebuah komponen sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh objek wisata air lainnya. Banyu Biru memiliki dua kolam yang asli dan mengalir di dalamnya adalah air tanah yang jernih dan berwarna biru kehijauan. Air tanah yang ada di objek wisata Banyu Biru adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah dan memiliki ikan yang memang sudah ada sejak jaman Majapahit.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Objek Wisata Banyu Biru Kabupaten Pasuruan.

Dalam pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal di Banyu Biru terdapat faktor pendukung dan penghambat, dimana kedua faktor tersebut menunjukkan apa saja yang mendukung dalam pengembangan objek wisata Banyu Biru sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga apa saja yang menjadi penghalang dalam pengembangan objek pariwisata dalam sektor ekonomi masyarakat bisa menurun. Berikut adalah faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek pariwisata di Banyu Biru Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan ekonomi lokal.

a. Faktor Pendukung

1). Partisipasi Masyarakat

Setiap objek wisata dimanapun memiliki nilai plus tersendiri dalam menarik pengunjungnya sehingga banyak sekali. Termasuk yang ada di objek wisata Banyu Biru, banyak sekali faktor yang menjadi pendukung seperti adanya dukungan yang penuh dari masyarakat untuk mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dengan menjaga sarana dan prasarana objek wisata dan lingkungan sekitar objek pariwisata dimana lingkungan sangat berpengaruh bagi minat wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata tersebut. Jika lingkungan yang bersih dan

suasana yang asri dapat terjaga kemudian didukung oleh sumber daya alam yang sangat indah disana seperti pepohonan rindang dan kolam pemandian alam yang asli maka wisatawan tidak akan sungkan untuk kembali lagi dan objek wisata ini mempunyai kesempatan besar jika wisatawan tersebut sewaktu-waktu dapat memberikan referensi wisata untuk datang ke Banyu Biru pada teman atau kolega sehingga tingkat popularitas objek wisata Banyu Biru dapat semakin tersohor. Semakin populernya Banyu Biru menjadi tempat wisata yang bersih dan natural menjadikan banyak yang wisatawan yang ingin datang berkunjung dan sangat berdampak besar juga bagi pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian disana.

2). Masyarakat yang Kompak

Masyarakat yang bernaung dalam satu lingkungan kerja yang mengharuskan mereka untuk bersikap gotong royong sehingga lingkungan kerja mereka dapat selalu dalam keadaan baik untuk digunakan sebagai sumber mata pencaharian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arsyad (2004:303), bahwa suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai unit ekonomi (economic entry) yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain.

b. Faktor Penghambat

1). Akses Jalan dan Transportasi Umum Menuju Objek Wisata

Pengembangan dimana disini objek wisata Banyu Biru menjadi tempat banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penaja jasa dan usaha tidak lepas dari berbagai faktor penghambat di dalamnya. Seperti sarana dan prasarana menuju lokasi objek wisata yang mendukung dan akan menjadi sebuah kabar baik jika terpenuhi dengan baik. Termasuk aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai objek wisata Banyu Biru. Transportasi umum yang bisa menjadi kendaraan alternatif wisatawan untuk menuju objek wisata Banyu Biru juga tidak terlalu banyak karena tidak banyak yang ingin mengambil resiko dengan menempuh jalan yang rusaknya sudah parah. Ini semakin melengkapi betapa buruknya dampak jalan yang rusak terhadap keberadaan Banyu Biru sebagai salah satu objek wisata yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

2). Kurangnya Kesadaran Akan Inovasi

Kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah inovasi dalam sebuah usaha peningkatan ekonomi menyebabkan segala sesuatunya juga terhambat. Masyarakat yang berada pada daerah objek wisata juga kurang berinovasi dalam melakukan perbaikan dini untuk memperbaiki jalan yang berlubang karena mereka hanya

berfikir jika urusan jalan tersebut adalah urusan pemerintah.

3). Tidak Adanya Investor

Objek wisata Banyu Biru sebagai salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Pasuruan belum sepenuhnya siap bersaing di pasar global disebabkan karena belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Hal ini yang menyebabkan investor tidak tertarik dengan objek wisata ini. Selain itu daya saing yang kurang dengan objek wisata lain menyebabkan objek wisata ini jika dibandingkan dengan objek wisata lain Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata juga menyebabkan kurang optimalnya objek wisata ini bersinergi dengan pengembangan pariwisata ke depannya.

4). Munculnya Wisata Pemandian Sejenis

Persaingan yang ketat dapat terjadi karena banyaknya kesempatan membuka usaha baru. Kesempatan tersebut terbuka dengan alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan seperti wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan maksud untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Dengan adanya sebuah pembangunan daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam sektor pariwisata, membuat pemerintah bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan demi meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu pembangunan tersebut adalah sebuah pengembangan di dalam sektor pariwisata.

2. Pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal di objek wisata banyu biru Kabupaten Pasuruan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup baik, namun kurang menunjukkan sebuah strategi pengembangan dan strategi pelestarian. Pengembangan yang kurang merujuk pada strategi pengembangan dan strategi pelestarian adalah sebagai berikut:

a. Dalam pengembangan sarana dan prasarana objek wisata Banyu Biru kurang menunjukkan adanya pengembangan yang mengarah pada strategi pengembangan.

b. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak menunjukkan kearah strategi pengembangan yang lebih mendalam. c. Event-event hiburan yang

dilaksanakan di objek wisata Banyu Biru tidak didukung oleh prasarana seperti panggung hiburan yang permanen agar tercipta keefisienan dan ekonomis tinggi karena tidak perlu menyewa panggung.

d. Pengembangan daya tarik objek wisata Banyu Biru Kabupaten Pasuruan yang membutuhkan perhatian pada sumber daya air nya dan ikan peninggalan yang perlu dijaga dengan strategi pelestarian.

3. Adapun yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Banyu Biru Pasuruan,

a. Faktor Pendukung

1. Adanya sebuah partisipasi masyarakat.

2. Adanya kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup dan pelestarian sejarah daerah yang merupakan asset daerah.

b. Faktor Penghambat

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana menuju objek wisata. Seperti akses jalan yang kurang mamadai dan juga tidak adanya sebuah transportasi umum yang bisa diakses oleh para wisatawan untuk menuju objek wisata.

2. Kurangnya sebuah kesadaran masyarakat dengan adanya sebuah inovasi yang telah pemerintah ciptakan.

3. Tidak adanya pihak swasta yang tertarik untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata banyu biru.

4. Banyaknya objek wisata pemandian sejenis yang bermunculan dengan sarana dan prasarana yang lebih mendukung.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya strategi pengembangan dan strategi pelestarian guna pengembangan objek wisata Banyu Biru kedepannya, baik itu dalam hal perbaikan infrastruktur, sarana dan prasarana, pencegahan dalam keadaan tidak terduga seperti bencana alam dan alih fungsi lahan yang bisa mengancam eksistensi Banyu Biru, serta pelestarian kekayaan asli Banyu Biru.

2. Diperlukan kesadaran masyarakat untuk bisa meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap apa saja yang berada di sekitar objek wisata Banyu Biru.

3. Pemerintah perlu cepat tanggap dalam mengatasi perbaikan akses jalan menuju objek wisata Banyu Biru dengan strategi pengembangan yang mendalam serta penyediaan armada angkutan menuju

objek wisata sehingga dapat memudahkan wisatawan sampai ke tempat tujuan.

4. Diperlukan promosi khusus yang ditujukan bagi para investor agar mampu memberikan dampak yang besar bagi pengembangan objek wisata Banyu
5. Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seharusnya memberikan inovasi tersendiri untuk Banyu Biru sebagai bentuk dari adanya

strategi pengembangan dalam hal produk wisata. Misalnya membuat souvenir ciri khas yang bisa menarik wisatawan untuk membeli seperti contohnya kaos bertuliskan Banyu Biru atau lainnya.

6. Diperlukan promosi khusus untuk Objek Wisata Banyu itu sendiri, sehingga dibutuhkan strategi pengembangan yang lebih mendalam. Sebut saja dengan membuat promosi khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2004) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. (2002) *Pengantar Pariwisata*. Bandung, Alfabeta.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001) *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang P. (2005) *Administrasi Pembangunan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang **Kepariwisataan**. Jakarta, Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Negara RI.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang **Sumber Daya Air**. Jakarta, Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Negara RI.
- Yoeti, Oka. (2008) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.